



**PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN
OLAHRAGA DHARMASRAYA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
OBJEK WISATA CANDI PULAU SAWAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S-E)
Jurusan Pariwisata Syariah*

Oleh:

Desma Rustika A
NIM. 1730406005

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATANGAS
2022**

ABSTRAK

DESMA RUSTIKA A, NIM. 1730406005 judul Skripsi “**Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Pulau Sawah**” Jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Batusangkar 2021.

Fokus penelitian dalam Skripsi ini dilatar belakangi oleh belum diketahuinya seberapa besar peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharnasraya dalam mengembangkan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran-peran dinas BUDPARPORA Dharmasraya dan bagaimana peran tersebut terjalankan sesuai dengan komponen penting pariwisata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini ada lima orang yang terdiri dari unsur, 3 orang merupakan Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Promosi dan Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya, satu orang dari Wali Nagari Siguntur dan satu orang dari masyarakat Siguntur. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan penyusunan data wawancara dan didukung dengan dokumentasi dan dokumen dengan Analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubermen 2014.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk peran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah. Peran motivatornya dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan, kemudian sebagai fasilitatornya di wujudkan dalam bentuk pengadaan prasarana pada objek wisata candi pulau sawah serta untuk peran dinamisatornya sendiri dilakukan dengan menjalin kerjasama dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan potensi objek wisata candi pulau sawah, kurangnya pada peran dinas hanya pada pengadaan akan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang hanya dilakukan secara insidental saja.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaian salam tidak lupa jualah penulis hadiahkan buat Nabi junjungan yakni-Nya Nabi Muhammad SAW selaku tokoh dan panutan seluruh umat yang memiliki *akhlakkul karimah* yang baik dan mulia serta menjadikan Agama yang *rahmatan lil'alam*.

Skripsi yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu **Pepy Afrilian S. STP M. Par** selaku pembimbing skripsi yang telah memberi motivasi, semangat dan meluangkan waktunya serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya skripsi ini.
2. Miss **Rini Anita M.Pd** dan Ibu **Febria Rahim S. Pd., S.E.,M.E** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan dan saran serta semangat yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
3. Seluruh pihak DISBUDPARPORA Dharmasaya terkhusus Bapak **Benny Mandala Putra S. STP, Bapak Tarmizi S. Sos** dan Ibu **Eka Surahman S.E** selaku Informan di Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya yang telah memberi izin

untuk melakukan penelitian, turut membantu, meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak **Afdhal Dinil Haq S. Pd** selaku Sekretaris Kenagarian Siguntur dan **Katsirul Fahmi** sebagai masyarakat Siguntur yang telah bersedia meluangkan waktunya demi memberi informasi dan kelancaran pada proses perolehan data bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Fitra Kasma Putra, M. Kom** selaku ketua Jurusan Pariwisata Syariah.
6. Ibu **Siska Mandalia, S.S., M.B.A** selaku staf Jurusan Pariwisata yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak **Dr. David S. Ag M. Pd** selaku pembimbing akademik yang telah memberi motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
9. Bapak **Dr. H. Rizal.,M.Ag.,CRP** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi IAIN Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu di LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah mengeluarkan surat izin penelitian,
12. Bapak dan Ibu di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.

13. Seluruh keluarga penulis, sahabat dan teman-teman Parsya angkatan 17, adek-adek Parsya yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi saran dan waktu serta menuangkan pemikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua rekan kerja di SEMA IAIN Batusangkar 2020 yang telah memberi semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. *Amin ya Rabbal Alamin*

Batusangkar, Maret 2022

Penulis

Desma Rustika A

NIM.1730406005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
A. Landasan Teori	6
1. Pariwisata.....	6
2. Komponen Pariwisata.....	12
3. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya	14
4. Candi Pulau Sawah Dharmasraya	21
B. Kajian Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpul Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	29
BAB IV	31
A. Temuan Penelitian	31
B. Pembahasan	51
BAB V	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	58
C. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Dharmasraya berdiri pada tanggal 7 Januari 2004, yang mana berada di utara Sijunjung, tepatnya di Provinsi Riau, selat bungo, Tebo Jambi dan baratnya Solok. Dharnasraya merupakan suatu kabupaten kecil yang berada di tengah Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini salah satu kabupaten pemekaran dari tiga kabupaten Sijunjung. Dharmasraya sendiri dahulunya pernah menjadi ibu kota pusat pemerintahan kerajaan Melayu yang dibuktikan dengan ditemukanya prasasti Padang Roco. Dan nama Kabupaten Dharmasraya sendiri diambil dan diperkuat dari manuskrip yang terdapat oada prasarti Padang Roco.

Kabupaten ini dikenal dengan sebutan Ranah ati Nan Tigo memiliki topografi yang bervariasi antara perbukitan, bergelombang dan datar. Dari segi pariwisatanya Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan industri pariwisata baik dari wisata budaya, sejarah ataupun kesenian dan keindahan alamnya. Salah satu destinasi yang mendapat perhatian khusus adalah Candi Pulau Sawah. Candi Pulau Sawah dibangun pada masa Hindu/Budha sebagai tempat beribadah umat, masing- masing candi memiliki kaitan erat dengan pembangunan candi lainnya DAS Batanghari.

Posisi Candi Pulau Sawah terdapat empat gugus candi, gugus candi tersebut yaitu Candi Pulau Sawah I, Candi Pulau Sawah III, Candi Pulau Sawah VII dan Candi Pulau Sawah XI. Hal ini memperkuat bukti sejarah bahwa keterhubungan daerah hulu dan daerah hilir pada masa itu memang berkaitan. Dimana daerah hulu sebagai penghasil emas dan pertanian kemudian daerah hili meliputi wilayah (Jambi) sebagai pelabuhan-pelabuhan dagang dan keberlangsungan penyebaran agama.

Empat Candi Pulau Sawah sendiri berlokasi di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Dari pusat kota Pulau Punjung perjalanan menuju objek wisata Candi Pulau Sawah dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak tempuh ± 30 menit dengan akses yang baik. Candi Pulau Sawah sebagai salah satu bentuk warisan budaya (*cultural heritage*) dengan perhatian khusus dari pemerintah, kawasan situs Candi Pulau Sawah menjadi dasar dalam menumbuhkan budaya nasional dan pengembangan pariwisata. Pemerintah bersama dengan BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Sumatera Barat mengupayakan program pelestarian benda-benda peninggalan sejarah budaya agar dapat dikelola dengan baik.

Pengembangan Candi Pulau Sawah sejauh ini telah melakukan pemugaran dan juga pelengkapan terhadap beberapa fasilitas wisata meliputi pengadaan gazebo, toilet pelebaran akses jalan masuk ke objek wisata Candi Pulau Sawah, pentas kesenian, pragola, *broad walk* dan kios cendra mata. Bahkan di kawasan Candi Pulau Sawah sendiri pernah dilaksanakan *event* Pamalayu. Event Festival Pamalayu ini merupakan kegiatan memperingati hari jadi Kabupaten Dharmasraya ke 16, juga memperingati hari kemaritiman. Selain itu event ini juga sebagai pelopor untuk membangkitkan semangat mengembangkan pariwisata Dharmasraya. Menggali nilai leluhur dan keragaman Dharmasraya serta memberikan ilmu pengetahuan bagi generasi penerus Dharmasraya nantinya.

Pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah akan berjalan dengan baik ketika komponen pariwisata dapat terpenuhi, dilihat dari sisi Komponen pengembangan pariwisata sendiri meliputi 4A *attraction, ancilliary, amenities dan accesibility* (Coper dkk, 2000) kemudian dikemukakan oleh Hadiwijoyo bahwa komponen yang harus ada ialah *Attraction* dan *Accomodation* (Wiwit Nugroho, 2018). Maka pada penelitian ini penulis melakukan sintesis teori dengan 4 komponen pariwisata yang mana meliputi *Attraction, Accessibilities, Amenities* dan *Accomodation* sebagai landasan

terhadap penelitian pada objek wisata Candi Pulau Sawah untuk layak menjadi primadona pariwisata Dharmasraya secara khusus dan Sumatera Barat secara umum.

Pariwisata Dharmasraya telah melakukan beberapa upaya pengembangan, khususnya pada potensi objek wisata candi pulau sawah, adapun pengembangan yang telah dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya lakukan melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi sadar wisata terhadap beberapa masyarakat di sekitar objek wisata Candi Pulau Sawah. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya dalam rangka membina kesadaran wisata para pelaku wisata sekitar objek wisata candi pulau sawah untuk mengeliatkan pembangun pariwisata Dharmasraya. Namun keberadaan pariwisata Dharmasraya belum diketahui sebab potensi pariwisata di Sumatera Barat yang terkenal masih di daerah-daerah seperti, Payakumbuh-Lima Puluh Kota, Bukittinggi-Agam dan Tanah Datar.

Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahragalah dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai pelaku wisata pertama dalam melaksanakan pengembangan sebagai perantara motivator, fasilitator dan dinamisator (Afrilian, 2021). Peran motivator ini memperjelas tupoksi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk memberikan motivasi kepada segala aspek pariwisata agar terus berjalan sehingga tercapai pariwisata Dharmasraya yang berkesinambungan. Sebgai Fasilitator, memfasilitasi segala keperluan yang `mendukung pengembangan destinasi wisata dan sebagai dinamisator, penjalin hubungan baik dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaku wisata agar wisata Dharmasraya bersinergi dengan baik.

Untuk itu peneliti ingin mencari tau Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam mengembangkan objek wisata. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menganalisis peran-peran yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dharmasraya dalam pengelolaan pengembangan objek wisata Candi Pulau Sawah. Maka dari itu penulis mantap mengangkat judul penelitian **“Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Pulau Sawah di Dharmasraya”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat memfokuskan pembahasan mengenai Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya yang mana memfokuskan pada peran fasilitator, motivator dan dinamisator terhadap komponen pariwisata (*attraction, accessibilities, amenities dan accomodation*) pengembangan pada objek wisata Candi Pulau Sawah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah ?
2. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya ditinjau dari Perspektif 4 A (*attraction, accessibilities, amenities, accomodation*) ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah ?
2. Untuk menguraikan Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya ditinjau dari Perspektif 4 A (*attraction, accessibilities, amenities, accomodation*) ?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Subjektif

Secara subjektif, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan dan menuangkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Institut Agama Islma Negeri Batusangkar

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya aparatur pemerintah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan/sumbangan pemikiran dalam mengelola sektor pariwisata untuk mengembangkan daerah tujuan wisata di Kabupaten Dharmasraya kedepanya.

3. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan Objek wisata di Kabupaten Dharmasraya

4. Secara Akademis

Sebagai referensi bagi kepustakaan jurusan pariwisata syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a) Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda kemudian pariwisata juga tidak memiliki batasan-batasan yang pasti. Banyak sudut pandang dan definisi yang di lontarkan oleh beberapa para ahli tapi makna dan inti dari pemikirannya sama. Istilah kata Pariwisata setelah terselenggaranya musyawarah Nasional Tourism ke-II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958.

Dijelaskan oleh Pitana I Gede bahwa “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk berusaha atau mencari nafkah ketempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata karena ingin menikmati perjalanan guna bertamasya, rekreasi, edukasi dan lain sebagainya.

Pariwisata menurut (kementrian hukum dan hak asasi manusia 2009) ialah segala bentuk kegiatan wisata yang kegiatannya didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah sebagai pelaku wisata kepada wisatawananya (Bab I, Pasal I, Ayat 3). Di sisi lain pariwisata dipandang sebagai aktivitas yang dilakukan orang-orang dengan melakukan perjalanan untuk meninggalkan daerah tempat tinggalnya dan mendatangi daerah lain dengan kurun waktu tidak lebih dari satu tahun atau bahkan berturut-turut untuk kesenangan bisnis dan keperluan lainnya.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian umum pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan

seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan disuatu tempat lain dengan meninggalkan tempat awal dengan perencanaan tapi tidak dengan tujuan mencari nafkah ditempat yang akan dikunjungi melainkan untuk bersenang-senang.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah seluruh kegiatan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang tumbuh sebagai wujud kebutuhan dari setiap orang dan negara serta adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Sebagai bahan pertimbangan dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli kepariwisataan mengenai pengertian pariwisata, antara lain :

- 1) "Pariwisata merupakan satu dari trans industri yang mampu memberikan gaya pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup ataupun sektor produksi pariwisata lain di dalam negara penerima wisatawan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pada kebutuhan rekreasi maka banyak perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin sensitif peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan hancurnya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, maka masyarakat beralih melirik pada hal-hal yang lebih natural". (Fitriana, 2018)
- 2) "Pariwisata adalah salah satu industri dengan gaya baru yang cakap dalam mengimbangi zaman dimana mampu menyediakan kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup serta mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata juga merupakan sektor yang kompleks meliputi industri kerajinan tangan dan cendramata, penginapan, transportasi yang secara ekonomi adalah bagian dari industri". (Wahab, 1989)
- 3) "Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok-kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu". (Kodhyat, 1998:83)
- 4) Pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara santai dalam jangka waktu pendek mengunjungi daerah di luar mereka tinggal dan bekerja dengan menikmati serangkaian kegiatan di tempat yang mereka kunjungi (Burkat, 1987:67)

5) Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain dari luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kepergian yang menghasilkan uang. (Suwanto, 1997:44)

Jadi dapat penulis simpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwasanya pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun beberapa individu dengan tujuan melaksanakan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain dengan alasan tidak untuk tinggal melainkan dengan tujuan berlibur, berbisnis atau refleksi diri. Kemudian terjalin interaksi yang memberikan kesan kenyamanan dan kenang-kenangan yang membuat hati wisatawan terkesan. Dalam pariwisata terdapat faktor-faktor yang dapat membentuk daya tarik sesuai dengan Komponen Pariwisata.

b) Objek Wisata

1) Pengertian Objek Wisata

Objek wisata menurut Marpaung dalam (Prasetyo, 2013) adalah suatu dasar bagi kepariwisataan, dimana dengan ketidakadaan objek wisata maka akan sulit sekali kepariwisataan dikembangkan. Objek dan daya tarik wisata sangat erat kaitanya dengan *travel motivation* atau travel fashion, alasanya karena wisatawan ingin berkunjung una mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam perjalananya. Ada dua kategori objek wisata, yaitu objek wisata alam dan objek wisata sosial budaya. Perencanaan dan pengelolaan objek wisata alam dan sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. menurut SK MENPARPOSTEL No.:KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun

dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu obyek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut (Maryani, 1991), syarat-syarat tersebut adalah:

- a) *What to see*, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan, yang meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.
- b) *What to do*, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
- c) *What to buy*, tempat tujuan wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai cinderamata untuk di bawa pulang.
- d) *What to arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi obyek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.
- e) *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di obyek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan.
- f) Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti

luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Disebutkan dalam Pasal 1 ayat 5 undang-undang no. 10 tahun 2009 bahwa yang dikatakan Objek daya tarik wisata (ODTW) adalah segala bentuk keunikan, keindahan dan memiliki nilai keanekaragaman kekayaan alam, budaya ataupun hasil buatan manusia, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Mohammad, 2012)

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa objek wisata merupakan kunci dari keberadaan kepariwisataan tersebut, dimana jika objek wisata tidak tersedia maka akan sulit sekali kepariwisataan di suatu daerah dapat berkembang ataupun dikembangkan. Dalam kepariwisataaan banyak sekali macam dan jenis dari pariwisata itu sendiri.

2) **Jenis-jenis wisata**

Perjalanan wisata dilakukan seseorang dengan tujuan untuk refreshing dan bersenang-senang. Selain itu ada pula perjalanan yang dilakukan karna alasan bisnis ataupun studi wisata ke daerah tertentu. Ada beberapa jenis tujuan perjjalanan pariwisata berdasarkan tujuan yang wisatawan inginkan.

Menurut (Ismayanti, 2010) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, yakni sebagai berikut :

1) **Wisata Kuliner**

Wisata ini tidak hanya semata-mata untuk kekenyangan dan memanjakan perut saja, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman yang menarik kemudian menginspirasi.

2) **Wisata Olahraga**

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Biasanya kegiatan ini diisi dengan olahraga menggerakkan tubuh

secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif dimana, wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh tetapi menjadi penikmat dan menjadi pcinta olahraga.

3) Wisata Komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

4) Wisata Bahari

Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

5) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam kesuatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

6) Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersediri demi kenikmatan perjalanan.

7) Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Sedangkan menurut (Musaneff, 1995) mengemukakan bahwa objek dan daya tarik wisata dapat dibagi menjadi :

1) Objek dan daya tarik wisata alam

Objek dan daya tarik wisata terdapat dikawasan konservasi yaitu, kawasan hutan yang keberadaan dan pengelolaanya dalam wewenang departemen kehutanan dan merupakan kawasan

pelestarian alam meliputi, taman nasional, taman wisata, taman baru, taman laut, taman hutan raya dan lain sebagainya.

Objek dan daya tarik wisata yang terdapat di luar konservasi yaitu, objek dan daya tarik yang dikelola pemerintah Daerah, Perumahan Pertani dan Taman Safari.

2) Objek dan Daya tarik wisata budaya sejarah

Yang termasuk kedalam wisata budaya sejarah adalah segala bentuk peninggalan seperti candi, kraton, monumen dan sebagainya.

3) Objek dan daya tarik minat khusus

Bagian dari kategori objek wisata minat khusus adalah segala bentuk wisata yang bernuansa wisata agro, wisata buru, wisata tirta, wisata kesehatan dan lain sebagainya.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas memperkuat objek candi pulau sawah dimana, objek wisata candi pulau sawah termasuk kedalam kategori objek wisata cagar alam, objek wisata budaya dan sejarah. Wisata budaya dan sejarah mengambil peran yang sangat besar terhadap keberlangsungan kepariwisataan daerah. Dengan adanya objek wisata budaya dan sejarah yang dikemas dengan rapi dan unik maka akan lebih memudahkan wisatawan dalam mengenal daerah tersebut dan menarik minat mereka untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

2. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata sebagaimana menurut Cooper dikutip oleh Prof Dr. I Gede Pitana dalam sambutannya di seminar *Cooperation in the Global Era* bahwa sebelum potensi objek wisata diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu dimiliki mengkaji aspek utama dari suatu pariwisata itu sendiri, yang mana meliputi aspek utama (4A) yaitu *attraction, amenity, accessibility dan ancillary*. Yang uraiannya sebagai berikut:

- a) *Attraction* adalah produk utama dari sebuah destinasi, biasanya berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*, apa yang bisa dilihat dan apa yang

dapat wisatawan lakukan. Biasanya atraksi meliputi keindahan keunikan alam, budaya dan sejarah daerah, atraksi buatan serta sarana dan prasarana hiburan.

- b) *Amenity* adalah fasilitas dasar seperti jalan raya, transportasi, akomodasi dan pusat informasi pariwisata yang berfungsi memberikan kenyamanan untuk wisatawan. Kebutuhan tersebut diantaranya ialah makanan dan minuman, tempat hiburan, dan tempat berbelanja.
- c) *Accessibility* adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Seperti akses jalan raya, sarana transportasi, rambu-rambu penunjuk jalan.
- d) *Anciliary* adalah menerangkan bahwa anciliary atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari objek wisata. Organisasi yang termasuk misalnya, dinas pariwisata, asosiasi kepariwisataan, dan lain sebagainya. (Pangestuti, 2019:160)

Buhalis (2000:98) mengemukakan bahwa teori komponen pariwisata terdiri dari enam unsur (6A) yaitu, *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities* dan *Available Package*. Yang mana diuraikan sebagai berikut :

- a) *Attraction*, segala yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Atraksi didasari pada sumber daya alam, budaya, dan tradisi kebiasaan masyarakat baik dimasa lampau ataupun dimasa kini.
- b) *Accessibilities*, mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan saat menuju ke objek wisata, seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.
- c) *Amenities* adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan didestinasinya wisata. *Amenities* meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat pembelanjaan, dan layanan seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.

- d) *Accommodation*, diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainya akan berbeda. Akomodasi biasanya meliputi hotel, homestay, vila, bungalow dan lain sebagainya.
- e) *Activities*, kegiatan yang berhubungan dengan destinasi yang memberikan pengalaman mengesankan (*experience*) bagi wisatawan.
- f) *Ancillary services*, dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

Sedangkan menurut (Cooper dkk, 1995) mengemukakan bahwa ada 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata :

- a) Atraksi (*attractions*) seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah (khas) dan seni pertunjukan.
- b) Aksesibilitas (*accessibilities*) meliputi kondisi jalan, transportasi lokal kemudian tersedianya sarana umum seperti terminal.
- c) Amenitas (*amenties*) meliputi adanya akomodasi yang memadai, rumah makan, agen perjalanan, rumah sakit dan *mony canger*.
- d) *Ancillary servies* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti marketing pemasaran pariwisata, biro perjalanan atau *tour and travel*.

Pada penelitian ini penulis melakukan sintesis teori sehingga didapatkan 4 komponen pariwisata yang akan penulis bahas yang mana meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Accomodation* sebagai landasan penelitian pengembangan potensi wisata pada objek wisata Candi Pulau Sawah. Alasannya karena, menurut penulis komponen *Ancilliary Servies* dan *Ancillary* sama dengan komponen *Amenities* dan komponen *Activitis* sama dengan komponen *Attraction*.

3. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya

a) Pengertian Peran

Peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian dari suatu tanggungan atau role yang diharapkan dari seorang individu pada hubungan sosial tertentu dengan status sosial tertentu. Melihat pengertian ini, jika dikaitkan dengan pengertian peran dalam Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah tugas dan wewenang. Untuk itu agar Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sesuai menjalankan perannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa “Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), manakala seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (2002:243).

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “memiliki makna pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Poerdarmita “peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dikerjakan, jadi peran merupakan suatu watak seseorang yang diharapkan dapat merubah dan memberi arahan kemajuan, meskipun selamanya tidak sesuai yang diharapkan (2003)

“Peran (role) dipilih secara baik karena ia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat, dimana ia hidup dan memainkan aktor profesional. Peranan adalah atribut sebagai reaksi dari status dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status”. (Maurice, 2010:102-103)

“Dikutip oleh Soekanto dari buku “ *Role And Social Structure*” karya Lavinson, peranan mencakup pada tiga hal berikut :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dengan masyarakat. Peranan arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peranan juga berkaitan terhadap individu yang berkaitan dengan kepentingan struktur sosial masyarakat”. (Soekanto, 2007:231)

Jadi dari beberapa pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwasanya peran meru pakan tanggungjawab atas tugas dan amanah yang dipercayakan kepada seseorang atas dasar kemampuan yang ia usahakan dan harus dijalankan sebagaimana mestinya. Kaitanya dengan penelitian yang sedang penulis teliti disini ialah peranan dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dharmasraya terhadap pengemb angan objek wisata candi pulau sawah. Dilihat dari pengertian peranan itu sendiri dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga adalah bentuk pendelegasian wewenang daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Dharmasraya. Hakikatnya peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga sendiri telah ditetapkan dalam tugas pokok dan fungsi yang ada.

b) Pengertian Peran Pemerintah

Pelaksanaan otonomi daerah pada masing-masing daerah kabupaten, dinas harus memainkan perananya lebih dominan. Dinas-dinas daerah tugas dan fungsi utamanya adalah memberi pelayanan kepada masyarakat tanpa ada batasan tertentu, penggerak ekonomi kreatif penunjang pendapatan daerah bekerja dengan jasa tanpa imbalan. Menurut undang-undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa : “Dinas Daerah adalah unsur pelaksanaan Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang diangkat oleh Kepala Daerah dari pegawai yang memenuhi syarat atas usul sekretariat daerah dan bertanggung jawab kepada Daera melalui Sekretariat Daerah”.

Kendatipun pada pasal tidak di jelaskan secara gambalng perihal dinas-dinas daerah sebagai sumber pendapatan bagi daerah tetapi dalam implementasi tetap menghasilkan manfaat ekonoi bagi daerah. Hal tersebut menjadi harapan besar menjadi sumber pendapatan bagi daerah.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai salah satu dinas daerah adalah organisasi pelaku penggerak yang salah satunya menjalankan roda pengembangan daerah di sektor pariwisata.

“Peran pemerintah dalam pembangunan nasional adalah menjalankan peranan yang dominan dalam urusan pembangunan. Yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) *Stabilisator*, peranan pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apabila yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.
- 2) *Inovator*, dalam memainkan peran selaku innovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan perannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (*legitimacy*) yang tinggi.
- 3) *Modernisator*, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasa ilmu pengetahuan kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan dan kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.
- 4) *Pelopo*, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan,

kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.

5) *Pelaksana sendiri*, meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah”. (Siagian, 2012:142)

Menurut Arif, peran pemerintah daerah ada empat kategori yaitu :

- 1) Sebagai *Regulator*, mempersiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Pemerintah berperan dengan memberikan landasan acuan kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.
- 2) Sebagai *Dinamisator*, peran dinas menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah). Pemerintah berperan dengan memberi bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat, biasanya dilakukan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat.
- 3) Sebagai *Fasilitator*, peran pemerintah adalah dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai *fasilitator* pemerintah bergerak dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.

- 4) Sebagai *Motivator*, melakukan dorongan dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar masyarakat dapat bertindak positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada”. (Arif, 2012:66)

“Peran pemerintah menurut Arif, 2012 dalam pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Peran pemerintah sebagai *Regulator* adalah pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tertib administrasi pembangunan). Sebagai regulator pemerintah memberi landasan untuk mengatur setiap gerak dan kegiatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi akan dikaitkan dengan kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usahanya.
- 2) Pemerintah sebagai *Dinamisor*, menggerakkan partisipasi multi pihak takkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).
- 3) Sebagai *Fasilitator*, menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Memfasilitasi segala sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan/permodalan.
- 4) Peran pemerintah sebagai *Katalisator*, pemerintah sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi daerah dan negara yang nanti menjadi modal sosial untuk membangun partisipasi”. (Muh Nurdin, 2014)

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Pitana dan Gayatri, 2005) mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- 1) *Motivator*, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Biasanya sasaran utamanya adalah investor, masyarakat dan pelaku wisata.
- 2) *Fasilitator*, peran sebagai fasilitator adalah penyedia fasilitas yang menunjang pengembangan potensi wisata. Biasanya dinas bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk swasta ataupun masyarakat.
- 3) *Dinamisor*, dalam pilar good governance untuk perencanaan pembangunan yang ideal maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.” (Pitana dan Gayatri, 2005)

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya peran *stabilitator*, *regulator* sama dengan peran *dinamisator*, peran *inovator*, *modernisator*, peran *pelopo* dan *katalisator* sama dengan *motivator* dan pelaksana sendiri sama dengan peran *fasilitator*. Untuk itu, dinas dalam kaitanya dengan wewenang yang dimilikinya untuk mengembangkan pariwisata di wilayahnya peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah adalah yang mencakup dari seluruh kegiatan sarana prasarana penyedia fasilitas pendukung pariwisata (fasilitator) kerjasama dengan berbagai pihak pariwisata secara bersinergi dengan berbagai stakeholder (dinamisator), serta melakukan inovasi, menjadi pendorong bagi masyarakat lokal agar senantiasa mendukung pengembangan pariwisata daerah (Motivator).

c) Pengertian Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menurut Peraturan Bupati Dharmasraya

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah “Dinas Daerah Kota/Kabupaten merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui sekretaris daerah”. Dinas daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi.

Pasal 24 Undang-Undang No. Tahun 2014 tentang otonomi daerah mengatur mengenai peran dinas :

- 1) Dinas Daerah melakukan unsur pelaksana otonomi daerah,
- 2) Dinas daerah di pimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usulsn Sekretaris Daerah.

- 3) Kepala dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

Berdasarkan peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 42 tahun 2019 tentang Analisis kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, uraian tugas jabatan serta tata kerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya pada Bagian Pengembangan Pariwisata yaitu :

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan peningkatan aksesibilitas,
- 2) Melaksanakanpenyerbarluasan informasi pariwisata daerah,
- 3) Melaksanakan pembinaan, penataan dan evaluasi kegiatan promosi dan informasi pariwisata daerah,
- 4) Mengadakan koordinasi dengan instansi dlam pengembangan pariwisata daerah
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang potensi wisata daerah.

Dapat penulis simpulkan bahwasanya peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dharmasraya dlam pengembangan pariwisata daerah harus mampu dan sesuai mencapai tupoksi dan fungsinya dalam memotivasi setiap pihak yang terlibat dalam pariwisata, kemudian memfasilitasi segala kebutuhan baik dari sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan pariwisata. Dan mensinergikan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat sehingga perencanaan pengembangan dapat berjalan sesuai keinginan bersama.

4. Candi Pulau Sawah Dharmasraya

Berbicara mengenai Dharmasraya pada periode klasik (Hindu Budha) tidak terlepas dari sejarah panjang kerajaan Melayu Kuno yang berjaya pada masa abad ke 7 M hingga abad ke 14 M. Peninggalan sejarah berupa Candi-candi yang berlatar belakang Hindu/Budha di kompleks candi pulau sawah merupakan bukti eksistensi kerajaan melayu Dharmasraya yang keberadaanya di lestarikan. Sebagaimana menurut Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 11 tahun 2010, Konservasi Cagar Budaya adalah

Upaya Dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nialinya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Keberadaan situs Candi Pulau Sawah dan ragam tinggalan budaya di kawasan situs tersebut merupakan potensi daerah, namun juga sebagai tantangan dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah kabupaten memang telah merancang kawasan candi Candi Pulau Sawah sebagai salah satu daerah tujuan wisata, sebagaimana termaktub dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Menurut RTRW Dharmasraya, warisan budaya yang ada mesti dipelihara dan dikembangkan sebagai potensi untuk pariwisata utama, tanpa mengabaikan ekosistem wilayah dan membangun berbagai infrastruktur yang mendukung bagi wilayah di sekitar lingkungan situs candi Pulau Sawah tersebut

Didalam kompleks candi pulau sawah terdapat empat gugus candi yang telah dilakukan penelitian dan pemugaran oleh BALAR (balai arkeologi) Sumatera Barat dan PUSLITARKENAS (pusat penelitian arkeologi nasional). Empat kompleks candi tersebut meliputi Candi Pulau Sawah I, Candi Pulau Sawah II, Candi Pulau Sawah VII Dan Candi Pulau Sawah XI. Candi Pulau Sawah I berbentuk bujur sangkar bersegi berukuran 10,5 x 10,5 m, kemudian Candi Pulau Sawah II, candi ini di perkirakan ada dua struktur yang di tunjukan dari temuan beberapa sudut struktur bagiannya, Candi Pulau Sawah VII memiliki diameter 5,2 x 5,2 meter dan Candi Pulau Sawah XI memiliki diameter 11 x 13 meter. Keempat candi diatas dalam keadaan terawat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa candi pulau sawah layak untuk mendapatkan perhatian dan penganggaran pembangunan yang lebih agar keberadaanya dapat dikembangkan, dilestarikan dan di jadikan iconik pariwisata Kabupaten Dharmasraya. sehingganya kabupaten Dharmasraya dapat bersaing dengan kabupaten kota lainnya yang memiliki ivon objek wisata pula.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada kesamaan pembahasan dengan penelitian lain. Maka dari itu diperlukannya penjelasan mengenai topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang dahulu adalah:

1. AfriliaP. (2021). **Analisis Peran Dinas Pariwisata Kota Bukit Tinggi dalam Meningkatkan Fasilitas pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan**. Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, 3(1) 44-48. Masalah yang AfriliaP teliti adalah Analisis Peran Dinas Pariwisata kota Bukit Tinggi dalam meningkatkan Fasilitas pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. Penelitian yang dilakukan AfriliaP adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana hasil dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Bukit Tinggi berperan sebagai motivator mendorong terlaksananya pengelolaan fasilitas pada taman wisata Margasatwa Kinantan, kemudian juga berperan sebagai fasilitator dan dinamisator yang mana memperbaiki dan mengembangkan fasilitas taman Margasatwa Kinantan dan menjadi penghubung dari kebutuhan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas terkait peran dinas terhadap pengembangan objek wisata Candi Pulau Sawah, yang mana mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas terkait peran pemerintah pada pengembangan objek wisata dan menitik fokuskan pada peran motivator, fasilitator dan dinamisator terhadap empat komponen pengembangan attractions, amenitass, aminitas dan akomodation(Afrilian, 2021).
2. Nurjannah. (2019). **Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Bokori Kabupaten Konawe**. Jurusan Pendidikan Geografi FKIP UHO: jurnal pendidikan geografi 4(1). Permasalahan yang Nurnannah teliti adalah peran pemerintah daerah dengan studi kasusnya :

objek wisata di Pulau Bokori Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang mana hasilnya adalah pemerintah sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator telah berjalan dengan baik hanya saja masih terkendala akan kesadaran masyarakat yang mana kurang memahami esensial terhadap pengelolaan souvenir dan pernak-pernik khas pulau Bokori. Sedangkan penulis meneliti mengenai peran dinas terhadap pengembangan objek wisata, yang mana memiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti peran pemerintah terhadap pengembangan objek wisata bedanya membahas terkait peran pemerintah pada pengembangan objek wisata dan menitik fokuskan pada peran motivator, fasilitator dan dinamisator terhadap empat komponen pengembangan attractions, amenities, amintitas dan akomodation (KONAWE, 2019)

3. UsmanNS. (2015). **Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Objek Wisata**. Yang merupakan suatu jurnal IPTEKS Terapan research off applied science and education V8.i4 (210-221). Masalah pada jurnal Usman ini membahas mengenai peranan pemerintah terhadap pengembangan objek wisata yang mana studi kasusnya adalah objek wisata di kabupaten Lingga. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha mencari fakta-fakta terkait judul penelitian kemudian di paparkan secara jelas. Hasil dari penelitian ini secara garis besar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga telah berperan dalam mengembangkan kawasan pantai dimana pemerintah menjadikan kawasan pantai sebagai area wisata terbuka untuk kalangan menengah ke bawah melalui program sadar wisata dan munculnya pengembangan desa wisata di daerah tersebut. Nah, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti peran dan peranan pemerintah terhadap pengembangan objek wisata hanya saja membahas terkait peran pemerintah pada pengembangan objek wisata dan menitik fokuskan pada peran

motivator, fasilitator dan dinamisator terhadap empat komponen pengembangan attractions, amenitass, aminitas dan akomodation(Siam, 2015)

4. Hamel. (2017). **Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di KabupatenSangihe**. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado : Jurnal Administrasi Publik 3(046).Masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah peran pemerintah terhadap pengembangan destinasi wisata, metode yang di gunakan oleh hamel adalah metode deskriptif kualitatif. Yang mana hasil dari penelitian ini adalah masih banyak hambatan dan kendala yang dialami oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata di kabupaten Sangihe. Pemerintah belum memaksimalkan perannya sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator pada penelitian ini. Kesamaan dari penelitian ini dengan peneliti penulis adalah sama-sama meneliti peran apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan objek wisata tetapi penulis fokus meneliti terkait peran pemerintah pada pengembangan objek wisata dan menitik fokuskan pada peran motivator, fasilitator dan dinamisator terhadap empat komponen pengembangan attractions, amenitass, aminitas dan akomodation (Hamel, 2017)
5. RK. Simamora dan RS. Sinaga. (2016). **Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara**. JPPUM: jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 4(1). Permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah mengetahui peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi dan wisata budaya yang ada pada kabupaten tapanuli utara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sumber data yang diteliti ada primer dan skunder. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara penelitian kepustakaan. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator, motivator dan

sinamisator dalam pengembangan pemerintah menyerahkan kepada pihak ketiga atau investor untuk dikembangkan. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dimana sama-sama membahas mengenai peran pemerintah terhadap pengembangan destinasi wisata daerah bedanya penulis memfokuskan pembahasan pada pengembangan objek wisata dan menitik fokuskan pada peran motivator, fasilitator dan dinamisator terhadap empat komponen pengembangan attractions, amenitass, aminitas dan akomodation.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan memilih metode kualitatif karena yang dilakukan peneliti dilapangan menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi dilapangan yang dijadikan objek penelitian. Menurut (Moeleong, 2007:9) kondisi objek penelitian kualitatif bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data.

Jadi dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan peran-peran yang telah dinas lakukan terhadap keberlangsungan pariwisata di Dharmasraya khususnya pada objek wisata Candi Pulau Sawah. Permasalahan pada pelaksanaan penelitian peran tersebut didasarkan pada komponen 4 A (Attraction, Accessibility, Amenitias, Acconodation).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Candi Pulau Sawah yang berlokasi di Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2021 sampai dengan 31 Oktober 2021.

C. Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informan melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informan yang dapat dianggap memberikan keterangan. Informan yang dimaksud adalah Kepala Bidang Pariwisata, kepala seksi pengembangan objek wisata, kepala seksi kewirausahaan, wali nagari Siguntur dan pemuda Siguntur. Pada pedoman wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur mendalam maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar

pernyataan yang berkaitan dengan persepsi peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya.

D. Sumber Data

Menurut Sugiono (2003:225) sumber data terbagi menjadi dua , yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan survey langsung melalui wawancara bersama lima informan, meliputi tiga orang dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya yaitu, KepalaBidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata dan Kepala Kasi Promosi Wisata, satu orang dari wali nagari Siguntur dan satu orang bersama Masyarakat Siguntur.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data sekunder bisa meliputi dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan program perencanaan pengembangan objek wisata candi pulau sawah. Seperti dokumen kerjasama dengan pihak pemborong, SK Candi Pulau Sawah dan foto dokumentasi wawancara kegiatan pengembangan objek wisata.

E. Teknik Pengumpul Data

Peneliti menggunakan menggunakan metode wawancara secara daring dan langsung, dikarenakan kondisi saat ini dalam keadaan masih pandemi *covid-19* sehingga kantor dan beberapa pegawai di bekerjakan dari rumah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi)

dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Dimana langkah-langkah meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verifoication (penarikan kesimpulan).

1. Data *reduction* (redakasi data)

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang penting dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah di reduksikan memberi gambaran yang lebih jelas terhadap perkembangan dan peran dinas terhadap keberlangsungan pariwisata di Dharmasraya khususnya di objek wisata candi pulau sawah.

2. Penyajian data

Penyajian penelitian ini di paparkan deskriptif berdasarkan temuan dilapangan dengan bahasa khas dan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterprestasikan apa yang telah diinterpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjaab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dn rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan sksn berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan melangsungkan wawancara bersama

Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata, Kepala Seksi Promosi Wisata, dilanjutkan bersama Sekretaris Wali Nagari Siguntur dan masyarakat Siguntur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data tentang peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya dalam mengembangkan potensi objek wisata Dharmasraya khususnya Candi Pulau Sawah, peneliti menemukan beberapa bahwa dinas DIBPARPORA Dharmasraya menjalankan 3 peranan dalam perannya tersebut, yang mana meliputi peran *Motivator*, *Fasilitator* dan *Dinamisator*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini;

1. Peran DISBUDPARPORA dalam Pengembangan potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah

a. Peran Motivator

Motivator dalam pengembangan pariwisata, peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga sebagai *motivator* mendorong masyarakat dan pelaku wisata untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Candi Pulau Sawah sebagai objek wisata Dharmasraya yang potensial. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat butuh dipacu untuk lebih terarah dan sinkron dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Pemodal, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan target yang perlu diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Berikut hasil wawancara pertama penulis dengan informan Benny Mandala Putra S. STP (wawancara, 03 Agustus 2021) mengenai peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga :

“disini peran dinas sebagai motivator terhadap candi pulau sawah itu yang pertama merupakan daya tarik wisata utama dan unggulan bagi Dharmasraya yang mana dalam pengelolaan dan pengembangannya tidak terlepas dari peran masyarakat. Peran motivator dinas di relisasikan dalam

bentuk intens melakukan penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi guna membentuk SDM pariwisata yang mempunyai dan prima dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan”.

Maksud dari perkataan narasumber pertama ialah, peran dinas sebagai *motivator* terhadap keberlangsungan potensi objek wisata candi pulau sawah sejauh ini telah berangsur-angsur melakukan pemahaman kepada masyarakat akan dampak dari objek wisata candi pulau sawah kedepan. Dengan melakukan motivasi secara sosialisasi ataupun penyuluhan maka masyarakat dapat sama-sama membangun dan saling mendukung dalam segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan objek wisata candi pulau sawah.

Menurut percakapan Eka Surrahman S. E (narasumber kedua) dalam wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021, motivasi yang telah dinas lakukan terhadap pengembangan potensi candi pulau sawah yaitu :

“dedikasi motivasi dinas selama ini dilakukan dengan sosialisasi ke masyarakat serta memberikan pemikiran kreatif dan mensinergikan pembangunan, sosialisasi dilakukan agar menarik minat dan tekad masyarakat untuk turut membangun dan memeriahkan keberadaan candi pulau sawah”.

Maksud dari perkataan narasumber kedua adalah motivasi pemikiran dan inovasi yang baru dapat menghidupkan serta memberikan nyawa bagi tumbuh dan berkembangnya suatu objek wisata. Karena setelah termotivasi maka keberlangsungan dari pembangunan dan kegiatan yang terlaksana di kawasan objek wisata dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini juga disampaikan oleh Tarmizi S. Sos (narasumber ketiga) :

“selama ini dinas melakukan peran motivatornya dengan membekali masyarakat melalui pelatihan terkait pengelolaan dan peningkatan SDM pariwisata karena selama ini masyarakat belum menyadari akan hal-hal yang bisa menarik dan meningkatkan daya tarik tempat wisata”.

Dinas pariwisata sebagai motivator dalam menjalankan pengembangan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh kasi pengembangan objek wisata dan kasi promosi pariwisata untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan terhadap keberadaan objek wisata sehingga objek wisata memiliki nilai jual dan memiliki keunikan tersendiri dalam menarik minat wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang pariwisata Dharmasraya, kepala seksi pengembangan objek wisata dan kepala seksi promosi dan kewirausahaan secara teknis metode dalam melaksanakan peran dinas sebagai *motivator* telah terlaksana dengan baik, hanya saja realisasi dan pergerakannya harus lebih sering dilakukan. Begitu pula reaksi dari (informan ke empat) Afhdal Dinil Haq S. Pd;

“awal mula pergerakan dinas dalam merangkul masyarakat dan nagari dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan dari potensi keberadaan objek wisata situs Candi Pulau Sawah. Dinas mengatakan ekonomi masyarakat akan semakin maju apabila masyarakat dan pejabat daerah mampu mengelola potensi wisata daerahnya dengan baik. Kemudian dinas juga melaksanakan pelatihan kewirausahaan dengan pengelolaan barang bekas menjadi souvenir yang menarik”.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari (informan ke lima) Khatsirul Fahmi;

“dinas memulai peran motivatornya dengan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Masyarakat diberikan pelatihan terhadap pemanfaatan barang bekas yang nantinya dapat dijual belikan pada kios cendramata yang terdapat di kawasan objek Candi Pulau Sawah. Sosialisasi dan penyuluhan dinas lakukan ketika akan mempersiapkan kegiatan event festival pamalayu”.

Dari paparan beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga

Dharmasraya telah melakukan motivasi dengan membangun kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan. Alangkah baiknya motivasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terhadap keberlangsungan dan manfaat dari pariwisata dapat terasa dari setiap proses perkembangannya.

b. Peran Fasilitator

Peran *fasilitator* merupakan bagian dari tugas dan fungsi sebagai seseorang yang dipilih dan diberi tanggung jawab atas tujuan bersama. Peran dinas sebagai fasilitator dalam hal ini meliputi bagaimana dinas menyediakan fasilitas sebagai pengelola objek wisata Candi Pulau Sawah. Sebagai peran *fasilitator* dengan memberikan pengarahan dan dorongan kepada masyarakat terkait teknis, strategi dan pelaksanaan program yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata Candi Pulau Sawah. Serta menyediakan dan membangun sarana dan prasarana pada objek wisata Candi Pulau Sawah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pariwisata, bapak Benny Mandala Putra S. STP;

“fasilitas yang dinas berikan berupa meningkatkan sarana dan prasarana penunjang yang memperindah dan mencukupi konsep pariwisata agar sesuai dengan standarnya. Fasilitas tersebut seperti Panggung Kesenian, Board Walk, dan Kios Cendramata.

Gambar 4. 3



Panggung Kesenian



Board Walk



Maksud dari perkataan narasumber pertama ialah, peran dinas sebagai *fasilitator* terhadap keberlangsungan potensi objek wisata candi pulau sawah sejauh ini telah berangsur-angsur melakukan pembangunan sarana dan prasarana guna memperlancar kegiatan di objek wisata.

Informasi dari Eka Surrahman S. E dalam wawancara menjelaskan;

“fasilitas yang dinas berikan dari segi infrastruktur, jalan menuju ke objek wisata dari pusat kota Dharmasraya ke objek wisata candi pulau sawah dalam keadaan baik.

Dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memperlancar akses menuju lokasi dan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata candi pulau sawah. Disambung dengan hasil wawancara bersama informan ke tiga Tarmizi S. Sos, beliau mengatakan;

“dinas memberikan fasilitas pada masyarakat dan wisatawan berupa fasilitas dengan menciptakan strategi promosi”

Maksud dari informan diatas ialah dengan adanya fasilitas promosi yang dilakukan oleh dinas objek wisata daerah dapat

dilihat dan dikenal banyak orang melalui media sosial ataupun cetak dan lisan.

c. Peran Dinamisator

Peran *Dinamisator* dinas menggerakkan partisipasi antara beberapa pihak agar dapat bersinergi dan menghasilkan tujuan bersama. Adapun yang dilakukan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya yang disampaikan oleh Bapak Benny Mandala Putra S. STP;

“dinas bekerjasama dengan beberapa pihak untuk terlibat aktif dalam pengembangan objek wisata candi pulau sawah, salah satunya bersama Nagari. Hubungan dan koordinasi terkait pengembangan objek wisata Candi Pulau Sawah selalu di suntikkan dengan inovasi-inovasi baru. Perkembangan Candi Pulau Sawah dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang telah dinas bangun mencapai pembangunan 30%. Kemudian Nagari berperan sebagai stakeholder atas kepemilikan aset pada wilayah kenagariannya. Nagari juga berhak melakukan terobosan atau gagasan dalam pengembangan objek wisata candi pulau sawah”.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Eka Surahman S.E selaku kepala seksi penembangan objek wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya;

“dinas melakukan pembangunan yang ideal bersama wali nagari, masyarakat dan beberapa pemborong melalui kontrak kerjasama. Dinas sebagai salah satu stakeholde berperan mensinergiskan antara ketiga pihak tersebut, guna mencapai simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata daerah khususnya potensi objek wisata Candi Pulau Sawah”.

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala seksi kewirausahaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya, bapak bapak Tarmizi S. Sos;

“menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah dinas melakukan dorongan dan memelihara dinamika pembangunan”.

Dorongan terhadap masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan dinamika pengembangan objek wisata. Hal ini telah dirasakan oleh pemerintah setempat dan masyarakat Nagari Siguntur, sesuai yang disampaikan sekretaris wali Nagari Siguntur bapak Afdhal Dinil Haq;

“alhamdulillah hubungan koordinasi antara dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya dengan wali Nagari dan masyarakat Siguntur dapat terjalin dengan baik, setiap kegiatan yang dinas lakukan selalu melibatkan pemerintah setempat dan masyarakat”.

Begitu juga dengan informasi yang di peroleh dari masyarakat Nagari Siguntir, Katsirul Fahmi:

“koordinasi yang baik dengan kami pada persiapan event festival arung pamalayu”.

Namun hal ini belum dirasakan oleh masyarakat Nagari Siguntur, berdasarkan informasi dari bapak Afdhal Dinil Haq S. Pd selaku sekretaris wali Nagari Siguntur dan Katsirul Fahmi masyarakat Siguntur, mereka mengatakan;

“peran dinamisator dinas pada tahap ini belum kami rasakan, karena dinas baru mengadakan penyuluhan terkait manfaat home stay kemudian kegiatan tersebut baru sekali diadakan.”

Dari jawaban diatas, dapat kita lihat mengenai peran *dinamisator* apa saja yang telah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga laksanakan. Menjalin koordinasi yang baik dan tumbuh bersama dalam melakukan pengembangan pada objek wisata Candi Pulau Sawah yang mana dilihat dari fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang telah diusahakan keberadaanya oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis mendapatkan informasi atau data bahwa dinas dalam menjalankan perannya sebagai

dinamisator dalam pengembangan objek wisata candi pulau sawah sudah cukup baik dilihat dari akses jalan menuju ke objek wisata candi pulau sawah yang mana dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat bahkan bus pariwisata. Pihak dinas juga bekerjasama dengan pihak kontraktor dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana penunjang, walaupun untuk beberapa fasilitas seperti rambu-rambu jalan, lampu jalan belum semuanya terpenuhi serta kerja sama dengan investor terhadap objek wisata candi pulau sawah belum ada.

2. Peran DISBUDPARPORA Dharmasraya dalam pengembangan potensi objek wisata candi pulau sawah ditinjau dari komponen 4A ?

a. Peran Motivator terhadap komponen 4A

1) *Attraction*

Attraction merupakan *differensiasi* yang memiliki nilai tinggi semisal berupa keindahan dan keunikan alam, khas budaya masyarakat atau atraksi buatan seperti taman rekreasi dan hiburan. Berikut hasil wawancara bersama informan Benny Mandala Putra terkait peran motivasi dinas terhadap komponen *attraction* pada pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah;

“dari sosialisasi dan penyuluhan yang dinas lakukan maka pada komponen atraction terhadap keberadaan potensi objek wisata candi pulau sawah dinas telah menjalankan perannya dengan mengangkat satu event besar pada ulang tahun Dharmasraya yang ke 16 yaitunya Festival Arung Pamalayu di kawasan objek wisata Candi Pulau Sawah.”

Maksud dari jawaban narasumber ialah pelaksanaan kegiatan pada objek wisata candi pulau sawah sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat pribumi ataupun wisatawan luar daerah atas keberadaan candi pulau sawah itu sendiri. Disambung penjelasan dari informan ke dua Eka Surahman S. E;

“atraksi merupakan bagian dari penarik dan promosi yang akan mendatangkan kemudahan pada proses pengembangan suatu objek wisata. Maka dari itu motivasi dinas dengan pendekatan sosialisasi dan penyuluhannya kepada masyarakat membawa kejayaan dalam keberlangsungan event Festival Arung Pamalayu dengan beberapa kegiatan meliputi acara seminar, workshop, atraksi seni, perlombaan pameran, pawai hingga karnaval di aliran sungai batanghari.”

Pernyataan informan di atas di perkuat dengan informasi dari Afdhal Dinil Haq S. Pd selaku sekretaris Wali Nagari Siguntur;

“pelaksanaan event festival arung pamalayu sejauh ini masyarakat telah turut merasakan dampak dari keberadaan candi dan keterlibatan dalam keberlangsungan acara. Misalnya atraksi yang turut masyarakat tampilkan ialah pagelaran atraksi seni”.

Gambar 4. 1



Paggelaran Seni

Dari segi *attraction* sepertinnya dari beberapa penjelasan informan peran dinas dalam menjalankan peran motivatornya sudah terjalankan. Dimana, atraksi dapat diangkat sebagai saluran komunikasi dalam menyampaikan pesan sejarah serta *branding* dan promosi daerah.

2) *Accessibilities*

Accessibilities merupakan sarana yang dapat memberikan kemudahan pada wisatawan dalam menjangkau tujuan objek wisatanya baik dari segi transportasi maupun jarak dan waktu tempuhnya. Wawancara bersama informan Benny Mandala Putra S. STP, beliau mengatakan;

“untuk motivator terhadap accessibilities dinas melangsungkan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk FGD (fokus group discusion) dalam mempersiapkan kelancaran akses jalan masuk wisatawan menuju lokasi kegiatan festival arung pamalayu.”

Maksud dari penjelasan informan diatas ialah dinas memotivasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasinya dengan melibatkan masyarakat pada FGD (fokus group discusion) persiapan *event* festival arung pamalayu. FGD (fokus group discussion) ini membahas bagaimana akses dan kelancaran kegiatan dapat memberikan kenyamanan dan kemandirian bagi wisatawan.

Hal ini juga ditegaskan oleh informan Eka Surahman S. E, beliau mengatakan ;

“masyarakat antusias setelah kami sedikit memberi gambaran perihal akan diadakannya event Festival Arung Pamalayu, selanjutnya kami juga memberi tahukan bagaimana kondisi objek wisata candi pulau sawah saat itu yang mana akses jalan masuk dari bahu jalan lintas menuju ke objek wisata candi pulau sawah masih dalam kondisi jalan yang belum rata dan terselimuti oleh rumput yang tinggi.”

keterbukaan dinas dalam melakukan pengembangan potensi objek wisata kepada masyarakat merupakan satu langkah kedepan dalam mengajak masyarakat untuk berperan aktif memberikan sumbangan baik tenaga maupun finansialnya serta unsur rasa tanggung jawab terhadap keberadaan potensi objek wisata itu sendiri.

Berikut informasi wawancara bersama masyarakat Nagari Siguntur Katsiru Fahmi;

“aksesibilitas objek wisata candi pulau sawah pada saat itu dalam keadaan yang memprihatinkan, kondisi jalan yang tidak rata dan banyak rumput tinggi yang menghalang jalan. Pada pelaksanaan sosialisasi dinas melakukan FGD bersama kami dan mengajak kami turut aktif berperan dalam keberlangsungan dan pengembangan potensi objek wisata candi pulau sawah”.

Motivator terhadap komponen *Aksesibilities* yang dinas lakukan terhadap masyarakat sejauh ini baik, dimana dinas menjalankan perannya mengajak dan menumbuhkan rasa peduli masyarakat untuk turut membangun dan mempermudah proses akses jalan menuju ke objek wisata dengan melaksanakan gotong royong. Gotong royong dapat mempererat silaturahmi dan rasa memiliki masyarakat pada keberadaan objek wisata candi pulau sawah sehingganya koordinasi dalam pelaksanaan pengembangan kedepan dapat dengan mudah dijalankan.

3) *Amenities*

Motivator pada amenities merupakan pemberian dorongan atas pengadaan fasilitas yang berperan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan meliputi seluruh fasilitas pendukung seperti sarana akomodasi, tempat makan dan minum, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan atau souvenir. Berikut penjelasan dari informan Tarmizi S. Sos, beliau mengatakan;

“untuk komponen amenities dinas melakukan peran motivasinya dengan mengajak masyarakat untuk kreatif menciptakan inovasi-inovasi yang khas dan memiliki nilai jual”.

Pedapat dari informan di atas di dukung oleh pendapat dari informan Afdhal Dinil Haq S. Pd, beliau mengatakan;

“dorongan dan gambaran-gambaran terkait motivasi amenities dinas lakukan dengan pelatihan pembuatan souvenir dari barang bekas serta tumbuhnya kesadaran masyarakat atas antusiasnya menyambut kegiatan Festival Arung Pamalayu dengan memasak Konji Baanak serta Nagari juga termotivasi untuk menambah amenities berupa objek wahana air.”

Gambar 4. 2



Konjie Baanak

Pernyataan itu diperkuat dengan hasil wawancara dari informan Katsirul Fahmi;

“kami diajak untuk kreatif dalam menciptakan inovasi yang memiliki nilai jual melalui pelatihan pembuatan souveni. Dinas juga menyarankan kepada masyarakat untuk mulai mendirikan kedai-kedai makanan disekitar objek wisata candi pulau sawah.

Amenities bukan acuan yang harus menjadi titik tumpu dari daya tarik wisata, namun dengan adanya *amenities* maka wisatawan akan merasa perjalanan wisatanya semakin mudah dan nyaman. Untuk itu peran motivator dinas perlu di tingkatkan agar banyak masyarakat yang tersadarkan dan mulai produktif dalam menyediakan komponen *amenities*.

4) Accomodation

Motivator terhadap *accomodation* adalah dimana dinas memberikan dorongan dan kerjasama yang dapat

menggerakkan masyarakat dan pelaku wisata untuk menciptakan sarana yang dapat memberi tempat peristirahatan sementara waktu bagi wisatawan.

Berikut informasi yang disampaikan oleh Benny Mandala Putra S. STP;

“Nah, motivasi terhadap sarana akomodasi ini kami selenggarakan melalui kegiatan penyuluhan manfaat home stay di dekat objek wisata candi pulau sawah”.

Maksud dari informan diatas adalah dengan adanya penyuluhan di harapkan masyarakat termotivasi untuk menyulap rumahnya menjadi rumah tinggal bagi wisatwan, dengan sentuhan dan inovasi yang sederhana maka akan menciptakan satu karya yang luar biasa.

Dilanjutkan dengan wawancara bersama informan Eka Surahman S. E, beliau mengatakan;

“motivasi terkait sarana akomodasi pernah dilaksanakan bersama masyarakat melalui penyuluhan, masyarakat di bekali dan di beri wawasan terkait manfaat home stay”.

Berdasarkan jawaban dari informan diatas dapat dilihat bahwa dinas hanya membahas mengenai bagaimana manfaat home stay, sedangkan untuk penyemangat dan bagaimana standar dari home stay itu sendiri belum dibahas secara jelas. Hal ini di benarkan oleh Afhal Dinil Haq S. Pd yang mana beliau mengatakan

“untuk peran motivator terhadap akomodasi masyarakat memang pernah di ajak dalam kegiatan penyuluhan home stay, namun hal ini hanya terlaksana satu kali saja, untuk itu masyakat masih belum terfikirkan untuk bergerak menyulap rumahnya menjadi rumah singgah atau home stay”.

Dari penjelasan informan diatas dapat di simpulkan bahwa peran motivator dinas terhadap komponen akomodasi harus dilakukan penyuluhan dan pelatihan beberapa kali terkait pemahaman mengenai home stay, dengan begitu masyarakat akan merasa bahwa memang benar home stay diperlukan dalam menunjang keberlangsungan pariwisata daerah.

b. Peran fasilitator terhadap komponen 4A

1) *Attraction*

Attraction adalah komponen yang mampu menarik minat wisatawan baik dari sumber daya alam, buatan, budaya ataupun tradisi. Adapun peran dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya yang disampaikan oleh bapak Benny Mandala Putra S. STP selaku kepala bidang Pariwisata;

“fasilitas yang dinas berikan pada komponen attraction ialah dinas mendirikan panggung pentas seni.”

Pernyataan informan di atas di perkuat dengan informasi dari Afdhal Dinil Haq S. Pd;

“untuk menarik dan memperindah lokasi objek wisata candi pulau sawah dinas membangun board walk di atas rawa-rawa, dinas juga memberikan fasilitas kepada nagari untuk dapat turut membangun bangunan-bangunan yang dapat menambah nilai jual dari keberadaan candi pulau sawah itu sendiri .”

Disambung informasi dari Katsirul Fahmi;

“saat persiapan kegiatan festival arung pamalayu, dinas memberikan fasilitas kepada kami Pelatih peserta pementasan seni pencak silat.”

Pembangunan board walk ini memberi aksen menarik untuk objek wisata candi pulau sawah, dimana board wold di cat dengan warna pelangi sehingga dapat menggugah minat wisatawan untuk datang berkunjung dan berfoto di *board walk* tersebut.

2) *Accessibilities*

Accessibilities merupakan fasilitas sarana yang dapat memberikan kemudahan pada wisatawan dalam menjangkau tujuan objek wisatanya baik dari segi transportasi maupun jarak dan waktu tempuhnya. Wawancara bersama informan Benny Mandala Putra S. STP, beliau mengatakan;

“untuk fasilitator terhadap accessibilities dinas belum menyediakan bus untuk wisatawan yang datang berkunjung, namun untuk wisatwan yang berkunjung dengan mobil pribadinya dinas menjamin kenyamanan akan jalan raya menuju objek wisata candi pulau sawah.”

Maksud dari penjelasan informan diatas ialah dinas memberikan fasilitas kenyamanan dan keamanan akan jalan yang dilalui wisatawan dalam menuju objek wisata namun untuk transportasi dinas belum memiliki mobil yang dapat membawa wisatawan ke objek wisata tersebut.

Dilanjutkan dengan penjelasan hasil wawancara dari Tarmizi S. Sos, yang mana ;

“untuk akses menuju ke objek wisata dinas memberikan fasilitas berupa akses jalan yang mudah, kemudian dinas juga melakukan penimbunan batu koral pada jalan yang masih tanah serta pemerataan pada jalan yang berlubang”.

Disambung dengan hasil Wawancara bersama Katsirul Fahmi;

“jalan aspal yang lebar adalah fasilitas akses yang kami nikmati dalam perjalanan menuju ke objek wisata candi pulau sawah.”

Dari penjelasan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya fasilitas komponen *aksesibilities* yang dinas lakukan adalah dengan memaksimalkan akses jalan yang telah pemerintah bangun untuk menunjang fasilitas menuju objek wisata, namun dari akses transportasinya sendiri dinas belum dapat memberikan.

3) *Amenities*

Fasilitator *pada amenities* merupakan pemberian pengadaan fasilitas yang berperan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan meliputi seluruh fasilitas pendukung seperti sarana akomodasi, tempat makan dan minum, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan atau souvenir. Berikut penjelasan dari informan Benny Mandala Putra S. STP, beliau mengatakan;

“fasilitas pada komponen amenities dinas membangun toko cendramata, dan panggung kesenian.”

Kemudian ditambahkan juga hasil dari wawancara bersama Eka Surahman S. E dan bapak Tarmizi S. Sos, beliau mengatakan;

“banyak pembangunan fasilitas yang telah kami upayakan, selain panggung kesenian, toilet kami juga berusaha memasukan akses listrik guna memperlancar kegiatan dan menunjang keberlangsungan pariwisata di kawasan objek wisata candi pulau sawah”.

Pembangunan fasilitas tersebut telah dapat dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat, berikut hasil wawancara bersama informan Katsirul Fahmi dan Afdal Dinil Haq S. Pd;

“untuk komponen amenity dinas memberikan fasilitas yang baik kepada wisatawan dengan adanya fasilitas air bersih, listrik, toilet dan tempat ibadah

memudahkan wisatawan dalam melakukan kebutuhannya”

Berdasarkan paparan informan diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas pada komponen amenities, dinas berperan dengan melakukan pengadaan aspek-aspek yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dari potensi wisata itu sendiri, seperti board walk, panggung kesenian, toilet, tempat ibadah, listrik dan air bersih.

4) Accomodation

Fasilitator terhadap *accomodation* adalah dimana dinas menyediakan fasilitas untuk memberikan ketersediaan dalam memenuhi kebutuhan, seperti penginapan. Dalam hal ini Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya, Benny Mandala Putra S. STP mengatakan bahwa;

“peran fasilitator dinas terhadap accomodation sejauh ini belum ada pergerakan”.

Hal ini dibenarkan oleh kepala seksi pengembangan objek wisata, ibu Eka Surahman S.E;

“untuk fasilitator terhadap penginapan di sekitar objek wisata candi pulau sawah belum ada, karna dinas baru mulai memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan belum sampai pada tahap pembangunan”.

Jadi dapat disimpulkan dari paparan informan diatas bahwasannya peran fasilitator dinas pada komponen *accomodation* belum ada.

c. Peran Dinamisator terhadap komponen 4A

1) Attraction

Attraction adalah nilai tambah yang dapat memberikan atraksi atau daya tarik kepada wisatawan, atraksi

terbagi atas tiga yaitu alam, buatan dan budaya. Sesuai yang di sampaikan oleh kepala bidang pariwisata dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya, bapak Benny Mandala Putra S. STP;

“dinas melakukan atraksi pada dinamisator dengan bekerjasama bersama masyarakat dan pemerintah setempat mengangkat kegiatan event festival arung pamalayu, dinas juga menambah atraksi buatan dengan membangun board walk dan pragola untuk menambah prasarana atraksi buatan sebagai penunjang pada kawasan objek wisata candi pulau sawah”.

Dipertegas dengan informasi dari kepala seksi pengembangan objek wisata, ibu Eka Surahman S.E;

“alhamdulillah dinas dapat melangsungkan kontrak kerja pembangunan atraksi buatan dengan membangun prasarana penunjang berupa broad walk dan pragola dari dana yang diperoleh pada penyerapan APBD-DAK (dana alokasi khusus)”.

Pembangunan tidak dapat dilakukan dengan sendirinya tanpa adanya kerjasama dengan pihak yang berkopeten terhadap bidangnya, untuk itu bapak Tarmizi S. Sos selaku kepala seksi kewirausahaan memperjelas informasi dari kepala seksi pengembangan dengan menyampaikan bahwa;

“dinas menjalin kerjasama dengan beberapa kontraktor, untuk pembangunan pada prasarana atraksi, adapun itu dinas bekerjasama dengan CV. Dilar Sentia dan CV. Safa Karya”.

Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat setempat, Katsiru Fahmi selaku masyarakat Nagari Siguntur menyampaikan bahwa;

“bentuk kerjasama dalam atraksi kami rasakan ketika event festival arung pamalayu diadakan, masyarakat terlibat aktif pada setiap runtutan event, dari

pengadaan general meeting, FGD dan gotong royong bersama”.

2) *Accessibilities*

Accessibilities adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika hendak mengunjungi kawasan objek wisata. Kepala bidang pariwisata bapak Benny Mandala Putra S. STP menyampaikan;

“yang telah dinas lakukan adalah memberikan kemudahan pada akses jalan menuju objek wisata, dinas juga telah memperjelas kepemilikan atas hak tanah pada situs candi Pulau Sawah dengan penetapan keputusan Bupati Nomor 188.45/KPTSN-BPT/2019”.

Kemudahan akses jalan saja belum memenuhi komponen *accessibilities*, kebutuhan *accessibilities* meliputi transportasi lokal, rute dan pola perjalanan. Namun hal ini belum ada pada dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya, Ibu Eka Surahman selaku kepala kasi pengembangan objek wisata mengatakan;

“belum ada bentuk kerjasama yang dinas lakukan dengan pihak tour and travel dan biro perjalanan”.

Dan di perkuat dengan informasi dari kepala seksi kewirausahaan, bapak Tarmizi S. Sos;

“dorongan berupa penyuluhan telah dinas lakukan untuk memotivasi masyarakat dalam membangun rambu-rambu penunjuk arah menuju kawasan candi pulau sawah, namun hal ini belum membuahkan hasil”.

Informasi dari Katsirul Fahmi selaku masyarakat Siguntur dan bapak Afdhal Dinil Haq S. Pd selaku sekretaris nagari Siguntur, mereka sama-sama mengatakan;

“peran dinas pada aksesibilitas adalah melakukan sosialisasi informasi bahwa akses jalan menuju objek

wisata candi pulau sawah dapat dilalui dengan mudah dan aman, sosialisasi dilakukan agar penginnformasian selain melalui media sosial juga dapat dilakukan melalui informasi dari mulut kemulut. Namun untuk rute perjalanan, terminal, biro perjalanan belum ada”.

3) Amenities

Amenities merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan oleh wisatawan misalnya, toko souvenir, pusat perbelanjaan, tempat makan, tempat hiburan (diskotik, karaoke, rekreasi bermain). Kepala bidang pariwisata bapak Benny Mandala Putra S. STP mengatakan;

“peran dinamisator pada amenities ini dinas lakukan dengan membangun fasilitas diluar akomodasi seperti tempat ibadah, toilet dan kios cendra mata. Dinas bekerjasama dengan kontraktor seperti, CV. Bintang Reski, CV. Dilar Sentia dan CV. Putra Idola.

Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Eka Surahman S. E selaku kepala seksi pengembangan objek wisata dan bapak Tarmizi S. Sos selaku kepala seksi Kewirausahaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya;

“alhamdulillah dinas memutuskan untuk penanganan pada pembangunan prasarana amenities ini dengan membuat dokumen lelang, dokumen kontrak dan laporan kerja bersama kontraktor seperti CV. Bintang Reski, CV. Dilar Sentia dan CV. Putra Idola.

Namun hal ini belum dirasakan oleh masyarakat Nagari Siguntur, berdasarkan informasi dari bapak Afdhal Dinil Haq S. Pd selaku sekretaris wali Nagari Siguntur dan Katsirul Fahmi masyarakat Siguntur, mereka mengatakan;

“dinas dalam melakukan pengembangan amenities pada kawasan objek wisata candi pulau sawah telah melibatkan kontraktor sebagai pengarap. Namun untuk kontribusi kami sebagai masyarakat nagari siguntur dalam pengembangan amenities ini belum ada”.

4) *Accomodation*

Accomodation merupakan tempat yang digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat sementara waktu meliputi hotel, *villa*, *home stay*, *cottag*, motel dan lain sebagainya. Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Benny Mandala Putra S. STP selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharnasraya;

“dinas belum ada mengambil peran dinamisator dengan pihak hotel yang ada di Dharmasraya, yang dinas lakukan baru samapai pada penyuluhan dan sosialisasi terkait manfaat keberadaan homestay berbasis rumah tinggal masyarakat untuk masyarakat Nagari Siguntur”.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Eka Surahman S. E selaku kepla seksi pengembangan objek wisata dan bapak Tarmizi S. Sos selaku kepala seksi kewirausahaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya;

“upaya yang dinas lakukan sebagai bentuk kerjasama terhadap pihak akomodasi seperti hotel-hotel yang ada di Dharmasraya belum ada, yang dinas berikan hanya berupa saran atau rekomendasi kepada wisatawan. Untuk tahap pembangunan dinas baru sampai pada sosialisasi dan penyuluham kepada masyarakat terkait manfaat dari keberadaan home stay di dekat kawasan objek wisata Candi Pulau Sawah”.

B. Pembahasan

Dalam peren pengembangan potensi objek wisata candi pulau sawah oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya, Dinas melakukan beberapa peran penting seperti Motivator, Fasilitator dan Dinamisator yang ditinjau dari komponen 4A meliputi *attraction*, *accessibilities*, *amenity* dan *accomodation*.

1. Motivator

Dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah sebagai motivator perlu melakukan motivasi agar masyarakat dapat sadar akan manfaat dari pariwisata, tidak terkecuali untuk *stakeholder* seperti swasta sebagai bentuk jalinan kerjasama atau investor.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bagaimana dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dharmasraya menjalankan perannya sebagai motivator dengan melakukan dorongan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan terkait potensi objek wisata candi pulau sawah.

Selanjutnya, potensi objek wisata akan memiliki nilai jual dan dapat dipromosikan apabila memenuhi aspek utama pariwisata itu sendiri, yang mana meliputi:

a. Komponen *Attraction*

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya menjalankan peran motivatornya terhadap komponen *attraction* dengan memberikan sentuhan promosi potensi objek wisata candi pulau sawah melalui event Festival Arung Pamalayu. Kegiatan festival arung pamalayu sendiri selain memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana bentuk dan keberadaan dari candi pulau sawah juga menyelenggarakan seminar, workshop, atraksi seni, perlombaan pameran, pawai hingga karnaval dialiran sungai batanghari.

b. Komponen *Accessibilities*

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya menjalankan peran motivator terhadap Komponen *Accessibilities* dengan melaksanakan FGD (fokus group discussion) bersama masyarakat saat penyuluhan berlangsung, FGD ini membahas perihal persiapan dan teknis

dalam memperbaiki akses jalan masuk menuju lokasi objek wisata candi pulau sawah.

c. *Komponen Amenities*

Komponen *amenities* juga harus Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya perhatikan dengan mengajak masyarakat berfikir kreatif dan inovatif untuk memngembangkan sarana dan prasarana yang masih belum ada pada objek wisata candi pulau sawah.

d. *Komponen Accomodation*

Terselenggaranya kegiatan penyuluhan *homestay* di daerah objek wisata candi pulau sawah menjadi peran penting bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam menjalankan peran motivator, guna mendorong masyarakat untuk bergerak dan menyulap rumah tinggalnya menjadi *homestay* .

2. Fasilitator

Dalam membangun pariwisata daerah, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya sebagai kepanjangan tangan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam membina dan memfasilitasi masyarakat untuk bersama bersinergi melakukan pengembangan pada potensi objek wisata candi pulau sawah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menjalankan fungsi dinas sebagai fasilitator yang dominan dinas lakukan adalah melakukan pengembangan pada prasarana di kawasan objek wisata candi pulau sawah. Seperti, pembuatan panggung kesenian, gapura, board walk, kios cendramata, toilet, tempat ibadah dan listrik. Selanjutnya, fasilitas yang dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya lakukan harus memenuhi aspek utama pariwisata itu sendiri, yang mana meliputi:

a. *Komponen Attraction*

Peran *fasilitator* pada *attraction* ini dinas wujudkan dengan mengadakan pembangunan pentas kesenian, borad walk dan pragola, dinas juga berperan memberikan fasilitator terhadap masyarakat yang ikut mememriahkan event festival arung pamalayu dengan memberikan pelatih pada masing-masing peserta pementasan seni.

Fasilitator terhadap komponen *attraction* sangat dibutuhkan pada proses pengembangan potensi objek wisata. Masyarakat akan merasa diperhatikan dan lebih antusias ketika keinginanya untuk turut serta aktif dalam kegiatan di support oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya.

b. *Komponen Accessibilities*

Fasilitas *accessibilities* sangat dibutuhkan dalam suatu potensi objek wisata, akses jalan yang mudah serta jalan yang luas memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan saat berkunjung, untuk itu dinas dengan Peran *fasilitator* pada *acesibilities* ini dinas wujudkan dengan mengadakan pemerataan jalan yang berlubang dalam rangka persiapan kegiatan festival arung pamalayu.

c. *Komponen Amenitas*

Peran *fasilitator* pada *amenitas* ini dinas wujudkan dengan mengadakan prasarana seperti Air bersih, listri, toilet, tempat ibadah dan gazebo. Pengadaan ini dinas penuh agar masyarakat dan wisatwan merasa nyaman berada di kawasan objek wisata candi pulau sawah.

d. *Komponen Accomodation*

Pada komponen *accomodation* peran *fasilitator* dinas hanyalah sampai pada tahap memberikan rekomendasi penginapan yang ada di kabupaten Dharmasraya kepada wisata.

3. Dinamisator

Peran dinamisator dinas sebagai pemerintah daerah dalam mewujudkan *good tourism governance* menentukan pengembangan pariwisata Dharmasraya kedepan. Segala bentuk kerjasama antara masyarakat, pihak swasta dalam bidang kepariwisataan perlu difasilitasi dan ditelaah bersama agar mencapai tujuan yang satu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menjalankan fungsi dinas sebagai dinamisator yang dinas lakukan adalah menjalin kerjasama bersama pihak pemborong proyek pembangunan candi pulau sawah. Selanjutnya, fasilitas yang dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya lakukan harus memenuhi aspek utama pariwisata itu sendiri, yang mana meliputi:

a. Komponen *Attraction*

Komponen *attraction* pada peran dinamisator dinas wujudkan dengan menjalin kerjasama bersama masyarakat dan wisatawan lewat kegiatan *event festival* arung pamalayu.

b. Komponen *Accessibilities*

Komponen *Accessibilities* pada peran dinamisator dinas wujudkan dengan menjalin kerjasama bersama pihak kontraktor jalan dan masyarakat dalam melancarkan kegiatan goro bersama memberesihkan jalan.

c. Komponen *Amenitas*

Komponen *Amenitas* pada peran dinamisator dinas wujudkan dengan menjalin kerjasama bersama pihak kontraktor prasarana seperti, CV. Bintang Reski, CV. Dilar Sentia dan CV. Putra Idola.

d. Komponen *Accomodation*

Komponen *Accomodation* pada peran dinamisator dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya belum ada pergerakan.

Dari hasil wawancara, peneliti mengkaji berdasarkan pada komponen 4A meliputi *Attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *accommodation*. Sedangkan menurut Buhalis ada enam aspek komponen pariwisata, yang terdiri dari;

- a. *Attraction*, segala yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Atraksi didasari pada sumber daya alam, budaya, dan tradisi kebiasaan masyarakat baik dimasa lampau ataupun dimasa kini.
- b. *Accessibilities*, mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan saat menuju ke objek wisata, seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.
- c. *Amenities* adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan didestinasinya wisata. *Amenities* meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat pembelanjaan, dan layanan seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.
- d. *Accommodation*, diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi biasanya meliputi hotel, homestay, vila, bungalow dan lain sebagainya.
- e. *Activities*, kegiatan yang berhubungan dengan destinasi yang memberikan pengalaman mengesankan (*experience*) bagi wisatawan.
- f. *Ancillary services*, dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang terkait dengan peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam proses pengembangan dapat disimpulkan bahwa Dinas menggunakan aspek komponen pariwisata 4A, sedangkan dalam teori Ada enam aspek komponen pariwisata. Namun dalam kenyataannya peran dinas yang dilakukan oleh dinas terhadap pengembangan ini sudah lumayan baik

untuk langkah awal memperkenalkan objek wisata candi pulau sawah kepada masyarakat luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Peran *motivator* yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan (Attraction, Accessibilities, Amenities dan Accomodation) Potensi objek wisata Candi Pulau Sawah telah dilakukan dengan baik namun hal tersebut masih dirasa minim dilakukan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga, sosialisasi dan penyuluhan hanya dilakukan secara insidental bersama masyarakat, sedangkan untuk pihak swasta belum ada.
2. Peran *fasilitator* yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan (Attraction, Accessibility, Amenitas dan Accomodation) Potensi objek wisata Candi Pulau Sawah dominan melakukan fasilitator dalam bentuk fisik. Fasilitas yang dinas berikan meliputi pembangunan prasarana pariwisata, hal ini dirasa telah baik dilakukan oleh dinas.
3. Peran *dinamisator* yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan (Attraction, Accessibility, Amenitas dan Accomodation) Potensi objek wisata Candi Pulau Sawah diwujudkan dengan memperkuat kerjasama bersama pemerintah setempat serta melakukan kontrak kerjasama bersama pihak swasta dalam pembangunan prasarana.

B. Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan semangat pemerintah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

dalam mengembangkan Pariwisata Dharmasraya yang telah dan juga menjadikan masyarakat lebih tergerak.

2. Menjadi salah satu acuan untuk menjadikan objek wisata Candi Pulau Sawah Kabupaten Dharmasraya memenuhi syarat komponen daya tarik wisata.

C. Saran

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata harus sering dilakukan lagi demi meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Dharmasraya, untuk keterbatasan anggaran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya bisa memanfaatkan anggaran dari kenagarian. Untuk mengetahui perkembangan pariwisata Dharmasraya perlu melakukan pertemuan rutin dari seluruh *stakeholder* sebagai wujud koordinasi, monitoring dan evaluasi bersama dalam mewujudkan pariwisata Dharmasraya yang berkelanjutan.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat perlu meningkatkan kesejahteraan melalui sektor pariwisata dan akan lebih baik jika dilakukan kerjasama bersama disperindagkoptan untuk mengadakan pelatihan atau peningkatan softskill kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar. Pelaksanaan pelatihan yang sering dilakukan bersama masyarakat dan pelaku wisata dapat memberikan keefektifan terhadap pengembangan candi pulau sawah tanpa menunggu momentum yang tepat. Setidaknya perlu adanya pengagendaan agar tercipta hubungan yang harmonis dan kedekatan antara Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dengan masyarakat Dharmasraya sebagai komponen penting dalam sektor pariwisata.